

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman sekarang, dunia teknologi semakin canggih sehingga menjadikan media komunikasi berkembang sangat pesat. Berkembangnya media komunikasi saat ini sangat beragam sehingga banyak dimanfaatkan oleh manusia untuk berkomunikasi dan sebagai mediator dalam menyampaikan pesan yang baik. Besarnya pengaruh media massa yang tidak lepas dari masyarakat membuat hal ini memudahkan kita dalam menyampaikan informasi pada khalayak luas. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media massa sebagai sarana untuk dakwah.

Dakwah dapat kita lakukan melalui media elektronik maupun media cetak dan tentunya menggunakan cara yang menarik perhatian khalayak. Kegiatan dakwah yang terjadi saat ini tidak hanya dilakukan dengan menggunakan lisan atau tatap muka secara langsung. Akan tetapi, tidak jarang juga disampaikan berupa tulisan yang tersebar luas seperti majalah, koran, buku keagamaan, cerita pendek, dan novel.

Melalui komunikasi massa, semua orang bisa menuangkan apa yang ada dalam pikirannya. Komunikasi massa sendiri dibedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa ditujukan kepada sejumlah populasi dari berbagai kelompok dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sebagian khusus populasi. Komunikasi massa juga mempunyai anggapan bahwa akan adanya alat khusus untuk menyampaikan komunikasi agar dapat tersampaikan dan mewakili berbagai lapisan masyarakat yaitu media.¹

Media massa mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk sarana dakwah dan saat ini karya sastra mulai diperhitungkan untuk menyampaikan pesan moral yang dapat berupa tulisan dalam bentuk elektronik maupun cetak. Fenomena-fenomena yang diangkat oleh seorang sastrawan dalam karya sastra meliputi hampir segala aspek kehidupan yang dialami oleh masyarakat. Latar belakang yang ditampilkan dalam karya sastra meliputi: tata cara kehidupan, adat-istiadat, kebiasaan, sikap, upacara, adat dan agama, dalam cara berpikir, cara memandang sesuatu, dan sebagainya.² Para sastrawan berusaha mencipta karya-karya yang bagus dan bermutu. Dengan kreativitas dan imajinasi yang dimiliki dia berusaha menciptakan dunia yang baru, dunia yang lain; suatu realitas yang lain, yang

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 186

² Syahrizal Akbar, dkk. 2013. "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Dalam Novel "Tuan Guru" Karya Salman Faris". Solo: Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol 1. No 1. <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>. 14 November 2019

bukan realitas-objektif, tetapi suatu realitas yang imajinatif atau realitas artistik. Dunia atau kenyataan yang demikianlah yang ditawarkannya kepada pembaca melalui bahasa dan transformasi sastra.³

Salah satu dampak sastra adalah mengukuhkan nilai-nilai positif dalam pikiran dan perasaan manusia. Manusia bisa kreatif, bisa berwawasan luas, bahkan bisa menjadi pemimpin yang baik apabila dia menimba nilai-nilai yang dituangkan oleh pengarang dalam karya sastra. Dalam era globalisasi ini, kita dituntut selain memiliki kualitas yang tinggi untuk mampu bersaing dan menentukan terobosan baru, juga dituntut agar bermoral dan berperilaku yang baik sehingga dapat menumbuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi itu untuk kepentingan yang luhur. Karya sastra selalu memberi pesan atau amanat kepada pembaca untuk berbuat baik. Pembaca diajak untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Dengan cara yang berbeda sastra, filsafat, dan agama, dianggap sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa kemanusiaan yang halus, manusiawi, dan berbudaya.⁴

Jenis ajaran moral sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat tak terbatas. Dapat mencakup persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup manusia itu dapat dibedakan ke dalam

³Hasan Alwi dan Dendy Sugono, *Telaah Bahasa dan Sastra*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), 225

⁴Hasan Alwi dan Dendy Sugono, *Telaah Bahasa dan Sastra*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), 234

persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.⁵ Wujud pesan moral ini dapat disampaikan melalui karangan cerita panjang yang berupa novel dan dapat dinikmati pembaca dalam bentuk media elektronik maupun cetak.

Sebuah novel tentu saja dapat mengandung dan menawarkan pesan moral lebih dari satu. Sama halnya dengan adanya beberapa tema dalam sebuah novel yang terdiri dari tema utama (mayor) dan tema-tema tambahan (minor), pesan moral pun dapat digolongkan ke dalam yang utama dan yang sampingan itu tergantung bagaimana pembaca dapat memahami pesan moral yang disajikan dalam novel tersebut.⁶

Menulis novel dapat dimanfaatkan oleh para penulis buku dan tokoh agama maupun lainnya sebagai sarana dakwah untuk mengajak manusia ke jalan Allah Swt. karena novel ditulis tidak terlepas dari latar belakang pengarangnya, apalagi pengarang tersebut seorang muslim, besar kemungkinan novel yang ditulis tersebut dilatar belakangi dengan memotivasinya untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam ajaran agamanya, yaitu peristiwa yang berlangsung atau dialaminya.⁷

⁵ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), 323

⁶ *Ibid*, 324

⁷ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2010) 322.

Cinta dalam ikhlas merupakan novel roman islami *best seller* yang ditulis oleh Bayu Adhitya atau lebih dikenal dengan panggilan Kang Abay. Novel ini dirilis pada Februari 2017. Kisah perjuangan untuk menggapai cita-cita demi membahagiakan keluarga yang disertai doa orang tua dan diri sendiri serta usaha yang memberikan sebuah kebanggaan menjadi alasan peneliti untuk meneliti novel ini dengan menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk.

Memotivasi seseorang untuk selalu meminta pertolongan hanya kepada Allah dan juga selalu bersyukur atas apa yang Allah berikan menjadi amanat yang seharusnya dapat diterapkan oleh semua orang yang telah membaca novel cinta dalam ikhlas. Novel ini juga bisa menjawab bagaimana kita bersikap ketika cinta datang terlalu cepat, yang di mana kita masih duduk di bangku sekolah atau saat masih remaja. Tidak hanya mengisahkan tentang bagaimana kita bisa menempatkan hati untuk urusan cinta, akan tetapi juga mengisahkan tentang perjuangan tokoh utama atau pengarang dalam menggapai cita dan cinta. Cita di novel ini bisa dilihat dari tokoh utama yang berusaha sangat keras untuk mendapatkan peringkat dan kepopuleran disekolahnya yang didapat dengan cara menjadikan dirinya berprestasi. Tidak hanya itu, tokoh utama dalam novel ini juga berusaha berjuang untuk membiayai kuliahnya sendiri dan merasa bertanggung jawab terhadap adiknya yang nantinya akan melanjutkan kuliah juga. Sehingga dia berjuang untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginannya itu. Cinta sendiri dalam novel

ini menjadi dorongan tokoh utama untuk melakukan berbagai macam hal agar bisa dikenal oleh seseorang yang dia cintai.⁸

Novel Cinta dalam Ikhlas menceritakan tentang kehidupan tokoh utama bernama Athar mulai dari dia masih berusia lima tahun hingga dia berusia dua puluh dua tahun dan menikah. Kehidupan yang tidak mudah membuatnya belajar untuk berubah menjadi seseorang yang bisa membanggakan keluarga nantinya. Selalu mendekatkan diri dengan Allah merupakan cara tokoh utama agar apa yang di cita-citakan bisa terwujud. Tokoh utama berubah menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya ketika dia mulai jatuh cinta dengan tokoh bernama Ara. Sejak saat kehidupan Athar mulai berubah, dari yang dulunya menjadi anak nakal dan sering membuat ibunya kecewa menjadi seseorang yang bisa membanggakan dan membahagiakan keluarganya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengangkat judul skripsi PESAN MORAL DALAM NOVEL “CINTA DALAM IKHLAS’ KARYA KANG ABAY.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan rumusan masalah seperti berikut:

⁸Farikha, “Resensi Novel Cinta Dalam Ikhlas”, <http://farikha-bahagia.blogspot.com/2017/06/resensi-novel-cinta-dalam-ikhlas.html?m=1>. diakses pada 31 Maret 2020

1. Tanda-tanda apa saja yang mengandung pesan moral keagamaan dalam novel “Cinta dalam Ikhlas” karya kang Abay?
2. Bagaimana makna tanda pesan moral dalam novel “Cinta dalam Ikhlas” menurut analisis wacana Teun A. Van Dijk?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi tanda-tanda yang ada dalam novel “Cinta dalam Ikhlas” karya kang Abay
2. Untuk menganalisis makna tanda pesan moral dalam novel “Cinta dalam Ikhlas” karya kang Abay

D. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti memiliki manfaat bagi perseorangan ataupun banyak orang. Hal itu pun juga berlaku untuk penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan tentang karya sastra khususnya novel. Manfaat tersebut dibagi menjadi :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk memperdalam studi analisis teks media massa, khususnya karya sastra novel yang dimana

menggunakan teori analisis wacana. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi para tokoh agama bahwa dakwah tidak hanya bisa dilakukan secara lisan namun juga secara tulisan yang menyimpan banyak pesan moral.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam karya sastra khususnya novel.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca karya sastra berupa novel agar memiliki kepribadian yang lebih bermoral.

E. Telaah Pustaka

Peneliti menelaah beberapa sumber-sumber pustaka terdahulu yang penelitiannya hampir sama dengan apa yang akan diteliti. Beberapa hasil penelitian ini menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian :

1. Skripsi oleh Karima Nur Wahida (2017) yang berjudul “ Analisis Pesan Moral Dalam Novel “Surga Yang Tak Dirindukan” Karya Asma Nadia”. Jurusan Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Novel surga yang tak dirindukan merupakan karya Asma Nadia yang menceritakan tentang poligami dalam kehidupan rumah tangga. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan untuk mengamati perilaku seseorang.

Pendekatan yang penulis gunakan bertujuan untuk mengetahui pesan moral yang ada dalam novel surga yang tak dirindukan ini. Hasil dari penelitian ini lebih menonjolkan tentang adanya pesan moral (akhlak) yang meliputi sabar, ikhlas, pemaaf, dan beramal shaleh.

Persamaan skripsi ini dengan peneliti saat ini yaitu terletak pada aspek kejujuran dalam keluarga sangat penting untuk membangun keluarga yang harmonis dan konflik batin yang dialami tokoh utama menjadi persamaan yang kedua. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada teori yang digunakan peneliti terdahulu adalah Hermeneutika dan peneliti sekarang menggunakan analisis Van Dijk.

2. Jurnal oleh Binti Muallifah, Agus Budi Santoso, Ermi Andriani Meikayanti (2015) / Widyabastra, volume 03, nomor 2, Desember 2015 yang berjudul “Nilai moral dalam Novel “Cinta Suci Zahrana” Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasi Pembelajaran sastra pada siswa Kelas VII MTs Minhajuttubulab Dolopo Kabupatenn Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015”. Novel Cinta Suci Zahrana ini menceritakan sebuah perjalanan hidup dari para tokoh dimulai dari perkenalan, konflik hingga akhirnya berujung penyelesaian. Penelitian ini menggunakan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan untuk mengamati perilaku seseorang secara rinci dan mendalam kondisi yang ada dilapangan. Pendekatan yang penulis gunakan bertujuan untuk mengetahui nilai moral dalam novel Cinta Suci Zahrana dan juga

memberikan dampak positif bagi siswa kelas VII MTs Minhajtubulab Dalopo. Hasil dari penelitian ini menonjolkan adanya pesan moral (akhlak) yang meliputi kesabaran, tawakal, tata beribadah, penolong, rajin bekerja dan belajar.

Persamaan jurnal ini dengan peneliti saat ini yaitu terletak pada aspek nilai moral yang berhubungan dengan kesabaran pada peggambaran tokoh utama dan juga memiliki nilai kehidupan pada novel bisa memberikan dampak positif bagi pembacanya. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada peneliti terdahulu mendapatkan data dengan turun ke lapangan dengan melakukan pendekatan terhadap siswa kelas VII Minhajuttubulab Palopo Kabupaten Madiun, sedangkan peneliti sekarang tidak melakukan pendekatan terhadap siswa manapun.

3. Jurnal oleh Mesterianti Hartati, Adisti Primi Wulan (2016) / Jurnal Pendidikan Bahasa, vol. 5, no. 1, Juni 2016 yang berjudul “Analisis Nilai Moral yang Terkandung Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El shirazy”. Novel ini menceritakan tentang ajaran-ajaran naik yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mengajarkan untuk saling menghormati sesama manusia dan juga selalu bersabar atas apapun ujian yang diberikan Tuhan. Penelitian ini menggunakan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan untuk mengamati perilaku seseorang. Pendekatan yang penulis gunakan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan

nilai-nilai oral yang berhubungan dengan keagamaan serta kemasyarakatan yang terkandung dalam novel *Ayat-ayat Cinta*. Hasil dari penelitian ini menonjolkan adanya pesan moral (akhlak) yang meliputi taat beribadah, bersyukur, tolong menolong, dan saling menghormati sesama manusia.

Persamaan jurnal ini dengan peneliti saat ini yaitu terletak pada aspek nilai moral yang berhubungan dengan keagamaan dan juga berhubungan dengan orang lain untuk selalu tolong menolong. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada teori yang digunakan peneliti terdahulu adalah teori yang relevan dengan masalah dan membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dan peneliti sekarang menggunakan analisis Van Dijk.